

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH TERHADAP BELANJA MODAL DI KOTA PEMATANG SIANTAR

EVE IDA MALAU¹,
SUMAIZAR²

^{1,2} Sekolah Tinggi Akuntansi dan Manajemen Indonesia
email: eveidamalau@gmail.com¹, sumaizar@gmail.com²

ABSTRACT

This research aims to determine and analyze the effect of original local revenue (PAD) on the capital expenditure of Pematang Siantar city. The data used in this research is time series data regarding original local revenue and capital expenditure of Pematang Siantar city in 2011-2022. Data analysis methods consist of simple linear regression analysis, t-test, and analysis of the coefficient of determination. From the simple linear regression analysis is obtained $Y = 25.019 + 1.276X$. The constant value of 25.019 means that if the original local revenue is constant, the capital expenditure of Pematang Siantar city is 25.019. The original local revenue regression coefficient shows a positive effect on capital expenditure of 1.276. From the results of the t-test is explained that $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($2.054 > 1.812$) where original local revenue affects capital expenditure. From the analysis of the coefficient of determination is known that original local revenue influences the capital expenditure of Pematang Siantar city by 29.7% and the other 70.3% is influenced by other factors other than original local revenue.

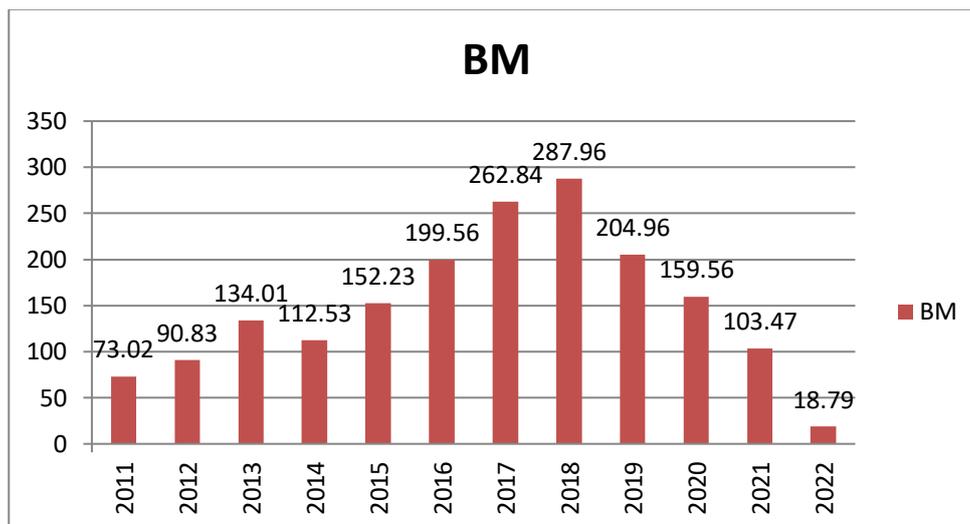
Keywords: *Original Local Revenue, Capital Expenditure.*

PENDAHULUAN

Keuangan daerah menjadi objek yang sangat esensial untuk diketahui oleh publik. Keuangan daerah menginformasikan mengenai sumber dan alokasi dari keuangan publik untuk kebutuhan publik. Dengan kemajuan teknologi, informasi keuangan ini dapat diperoleh dengan mudah sebagai bahan analisis dan evaluasi dari masyarakat kepada pemerintah daerah.

Pengelolaan pendapatan dan belanja daerah akan memberikan pengaruh terhadap pembangunan daerah, sehingga dibutuhkan sumber daya manusia yang handal dalam mengelola keuangan daerah yang memadai (Amrozi, 2016)(Antari & Sedana, 2018). Pendapatan asli daerah merupakan salah satu penerimaan yang harus ditingkatkan agar dapat mengurangi beban belanja daerah, salah satunya belanja modal (Pelealu, 2013). Belanja modal merupakan pengeluaran yang digunakan untuk memperoleh aset tetap yang masa manfaatnya lebih dari satu tahun, termasuk pengeluaran yang digunakan untuk pemeliharaan dalam upaya peningkatan kualitas dan masa manfaat aset tetap (Suryani & Pariani, 2018)(Permatasari & Mildawati, 2016)(Anny Widiastara, 2019)

Dalam realisasi APBD, belanja modal merupakan salah satu pengeluaran daerah yang sangat tinggi nilainya. Hal ini dapat menunjukkan bahwa dengan adanya belanja modal akan memberikan peluang bagi daerah untuk dapat meningkatkan pendapatan asli daerah berdasarkan kebijakan otonomi daerah (Ririn et al., 2014)(Gunantara & Dwirandra, 2014). Kota Pematang Siantar memiliki peningkatan dan penurunan belanja modal sepanjang tahun 2011-2022. Berdasarkan data APBD kota Pematang Siantar yang diperoleh dari situs djpk.kemenkeu.go.id, menunjukkan fluktuasi belanja modal kota Pematang Siantar sebagai berikut:



Gambar 1. Belanja Modal Kota Pematang Siantar Tahun 2011-2022
Sumber: djpk.kemenkeu.go.id

Berdasarkan gambar, belanja modal di kota Pematang Siantar mengalami kenaikan di tahun 2015-2018. Penurunan belanja modal terjadi di tahun 2019-2022 secara konsekutif. Hal ini dikarenakan kota Pematang Siantar sudah mengalami dampak pandemi covid-19 terutama sepanjang tahun 2020 sampai tahun 2022. Dengan fluktuasi belanja modal yang terjadi, maka pendapatan asli daerah akan sangat perlu dioptimalisasi kembali karena dengan meningkatnya pendapatan asli daerah akan sejalan dengan peningkatan belanja modal (Djyanthi & Juniarti, 2020).

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal di kota Pematang Siantar. Adapun hipotesis penelitian berdasarkan kajian di atas adalah:

H0 : Tidak ada pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal.

Ha : Ada pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilakukan di kota Pematang Siantar. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah (<http://www.djpk.depkeu.go.id>). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan asli daerah adalah realisasi penerimaan pendapatan asli daerah kota Pematang Siantar tahun 2011-2022.
2. Belanja modal adalah realisasi pengeluaran berupa belanja modal kota Pematang Siantar tahun 2011-2022.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen (PAD) terhadap variabel dependen belanja modal (BM), dengan menggunakan model ekonometrika dengan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana:

- Y : Belanja Modal
- α : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X : Pendapatan Asli Daerah

Uji statistik yang dinalisis dalam penelitian ini terdiri dari pengujian koefisien regresi parsial (uji t), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal di kota Pematang Siantar dapat diperoleh berdasarkan tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik

Variabel	B	T	Sig.
(Constant)	25,019	0,391	0,704
PAD	1,276	2,054	0,067
R Square	0,297		
R	,545 ^a		
Adjusted R Square	0,226		

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan variabel independen pendapatan asli daerah dan variabel dependen belanja modal yaitu:

$$Y = 25,019 + 1,276 X$$

Nilai konstanta sebesar 25,019 berarti apabila pendapatan asli daerah tetap atau tidak mengalami perubahan maka belanja modal di kota Pematang Siantar sebesar 25,019. Sedangkan koefisien regresi pendapatan asli daerah menunjukkan pengaruh positif terhadap belanja modal sebesar 1,276 artinya apabila pendapatan asli daerah meningkat 1 rupiah maka akan terjadi peningkatan belanja modal di kota Pematang Siantar sebesar 1,276 rupiah.

Penelitian ini menggunakan uji t yang akan menunjukkan pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal. Berdasarkan tabel analisis statistik nilai t hitung PAD sebesar 2,054, sedangkan t tabel pada $\alpha = 5\%$ adalah 1,812. Oleh karena t hitung $>$ t tabel ($2,054 > 1,812$) maka dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh pendapatan asli daerah terhadap belanja modal di kota Pematang Siantar. Pendapatan asli daerah menjadi salah satu yang berkontribusi dalam belanja modal. Dengan adanya belanja modal diharapkan pembangunan fasilitas publik dapat memenuhi harapan dan kebutuhan masyarakat.

Analisis koefisien determinasi adalah analisis untuk mengetahui seberapa besar pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh belanja modal (Rizal & Erpita, 2019). Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square atau koefisien determinasi (KD) yang diperoleh adalah 29,7% yang dapat ditafsirkan bahwa pendapatan asli daerah memiliki pengaruh kontribusi sebesar 29,7% terhadap belanja modal dan 70,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar pendapatan asli daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh terhadap belanja modal di kota Pematang Siantar. Pemerintah daerah kota Pematang Siantar dapat membuat prioritas peningkatan pendapatan asli daerah sehingga belanja modal yang dialokasikan dapat dijadikan sebagai sumber masukan bagi kota Pematang Siantar. Saran untuk penelitian

selanjutnya adalah agar dapat menambah jumlah tahun penelitian dan variabel bebas sehingga dapat lebih menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrozi, A. I. (2016). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Kinerja Keuangan Dengan Pendapatan Asli Daerah Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v1i1.9>
- Anny Widiasmara. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dana Alokasi Umum, Total Aset dan Luas Wilayah, terhadap Belanja Modal dengan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Variabel Moderating. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2(1), 45–56.
- Antari, N. P. G. S., & Sedana, I. B. P. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(2), 1080–1110. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i02.p19>
- Djyanthi, M. R., & Juniarti. (2020). The Effect of Regional Original Income, Balancing Fund and Capital Expenditure on Regional Economic Growth in Dki Jakarta Province. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, 6(2012), 1–14.
- Gunantara, P. C., & Dwirandra, A. A. N. . (2014). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Pada Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Di Bali. *Akuntansi Universitas Udayana*, 3, 529–546.
- NN Padang. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Seminar Nasional Manajemen dan Akuntans*.
- NN Padang. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku Bunga Kepada Nasabah dan Debitur pada PT. Bank X di Medan. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 110-118.
- NN Padang. (2021). Pengaruh Implementasi Sistem Erp terhadap Peningkatan Indeks Kepuasan Nasabah di PT. Bank X di Medan, Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 204-209.
- NN Padang. (2021). Perbandingan Sistem Pusat dan Desentralisasi Penataan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 58-63.
- Pelealu, A. (2013). Pengaruh Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Kota Manado Tahun 2003-2012. *Jurnal EMBA*, 1(4), 1189–1197. <https://doi.org/10.35794/emba.v1i4.2892>
- Permatasari, I., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(1), 1–17.
- Ririn, T., Murdayanti, Y., & Prihatni, R. (2014). Pengaruh Belanja Modal, Investasi, dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 9(1), 36–55.
- Rizal, Y., & Erpita. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 3(1), 74–83.
- Suryani, F., & Pariani, E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Riau. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi FKIP UIR*, 6(1), 11–22.